

**PENGELOLAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SMA/S
DAYAH BABUL MAGHFIRAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Amas Muda Khany Hasibuan
(210206127)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AJARAN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGELOLAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SMA/S DAYAH BABUL MAGHFIR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Persyaratan Penulisan Artikel Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Isl

Oleh:

AMAS MUDA KHANY HASIBUAN

NIM: 210206127

Mahasiswa Program Studi Manajemen
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Zulkarnaini, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 198203092014111002

Dr. Safriadi, S.Pd.I, M.I

NIP. 1980100520100310

**PENGELOLAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SMAS
DAYAH BABUL MAGHFIRAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memproleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam


Pada Hari / Tanggal

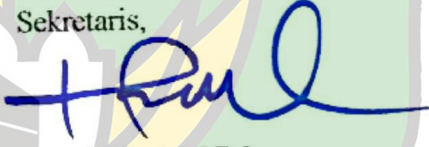
Selasa, 3 Februari 2026

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

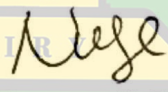

Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198203092014111002


Hazal Fitri, M.Pd
NIP. 197908282025211004

Penguji 1

Penguji 2


Ainul Mardhiah, M.A.Pd
NIP. 197510122007102001


Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry


Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.Ed., MA., Ph.D.

NIP. 301021997031003

**LEMBARAN PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Nama : Amas Muda Khany Hasibuan
Nim : 210206127
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMAS Dayah Babul Maghfirah

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan *mempertanggung jawabkan*
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan kepalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila mana dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberi sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan Uin-Arraniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Februari 2026

Penulis.



Amas Muda Khany Hasibuan

0206127

ABSTRAK

Nama : Amas Muda Khany Hasibuan
NIM : 210206127
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMAS Dayah Babul Maghfirah
Pembimbing Skripsi : Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan Pramuka, POAC

Pendidikan kepramukaan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan jiwa kepemimpinan generasi muda. Dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren atau dayah, tantangan pengelolaan kegiatan ini menjadi unik karena harus menyelaraskan kurikulum kependidikan nasional dengan nilai-nilai religius yang kental. Manajemen yang solid menjadi syarat mutlak agar tujuan pembinaan tersebut tercapai di tengah padatnya aktivitas kependidikan Islam. Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah berdasarkan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam setiap tahap pengelolaan, serta menganalisis strategi peningkatan efektivitas kegiatan pramuka dan integrasi nilai-nilai keislaman di dalamnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina pramuka, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah telah dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan fungsi POAC. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik, perbedaan kemampuan anggota, keterbatasan fasilitas, serta perlunya konsistensi dalam evaluasi kegiatan. Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pramuka dan integrasi nilai-nilai keislaman dilakukan melalui perencanaan program yang terstruktur, penguatan koordinasi, evaluasi rutin, serta internalisasi nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitas kepramukaan. Dengan demikian, kegiatan pramuka tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan dan kepemimpinan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengelolaan Kegiatan Skripsi di SMAS Dayah Babul Maghfirah Aceh Besar. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa besar membawa umat manusia keluar dari zaman kebodohan menuju era yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita nikmati saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna, yang tentu tidak terlepas dari keterbatasan penulis. Dalam proses penyusunan ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sekaligus pembimbing akademik penulis.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta Wakil Dekan dan seluruh jajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Operator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, dan seluruh dosen dan Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
4. Zulkarnaini, S.Pd.I., M.Pd., pembimbing skripsi yang telah banyak memberi arahan, motivasi dan masukan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
5. Afrianto, M.Pd., kepala sekolah SMAS Babul Maghfirah dan Pembina Pramuka Babul Maghfirah yang telah membantu dalam mempermudah proses pengolahan dan dalam penelitian ini
6. Kepada Ayah dan Ibu yang tak kunjung menyerah dalam memperjuangkan melalui kebutuhan, nasehat, dan motivasi dalam proses perkuliahan saya.
7. Kepada seluruh teman-teman saya yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis berharap segala bantuan dan dukuan dapat terbalaskan melimpah dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat ke semua pihak. Penulis juga memahami masih banyak bentuk kekurangan. Oleh karna itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Banda Aceh, 00 Februari 2026

Penulis

Amas Muda Khany Hasibuan

NIM.210206127



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Defenisi Operasional.....	4
F. Kajian Terdahulu	5
BAB II : KAJIAN TEORETIS	8
A. Prinsip Pengelolaan dalam Manajemen Pendidikan.....	8
1. Defenisi Pengeloaan Pendidikan	8
2. Definisi Manajemen Pendidikan.....	9
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	11
4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kegiatan Di Sekolah.....	13
B. Kegiatan Pramuka.....	16
1. Pengertian Pramuka	16
2. Tujuan Kegiatan Pramuka Di Pesantren	18
3. Pengelolaan Kegiatan Pramuka Di Pesantren.....	19
4. Indikator Pengelolaan POAC kegiatan pramuka	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data	28
G. Uji Keabsahan Data	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Sejarah Singkat SMAS Babul Maghfirah.....	31
2. Hasil penelitian Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfir.....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian	36

BAB V : PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah masih belum berjalan secara optimal. Banyak sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pembina yang berkompeten, rendahnya antusiasme siswa untuk berpartisipasi, kegiatan yang cenderung monoton, serta perencanaan dan evaluasi yang belum tersusun dengan baik.¹ Akibat kondisi tersebut, Pramuka belum sepenuhnya berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter, menanamkan kedisiplinan, dan mengembangkan keterampilan siswa. Masalah ini juga terlihat pada sekolah berbasis Dayah, padahal seharusnya mereka memiliki peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pendidikan kepramukaan. Keseluruhan kondisi ini menegaskan bahwa pengelolaan kegiatan Pramuka membutuhkan perhatian dan pembenahan yang lebih serius.² Dengan perbaikan yang tepat, kegiatan Pramuka bisa menjadi media yang lebih menarik dan bermanfaat untuk pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMA/S Dayah Babul Maghfirah, pengelolaan kegiatan Pramuka belum berjalan optimal. Terlihat dari kurangnya pembina yang kompeten, partisipasi siswa yang masih rendah, serta kegiatan yang kurang bervariasi. Selain itu, integrasi antara materi kepramukaan dengan nilai-nilai keislaman belum maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengelolaan agar kegiatan Pramuka lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Data ini didukung oleh OECD yang menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk di sekolah menengah seperti SMA, masih terdapat kendala dalam pengelolaan yang efektif. Tantangan tersebut

¹ Lala, A., & Rohyana, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), 1–13. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.630>

² Hakim, A. R., & Al Ma`sumah, N. (2025). *Implementation of Islamic Educational Values through the Scout Movement at Daarul Ilmi Integrated Pesantren, West Bandung*. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 36–41. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v6i1.2150>

meliputi kurangnya pembina yang terlatih dan variasi kegiatan yang terbatas, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.³ Kondisi ini juga relevan dengan situasi di SMA Dayah, di mana pengelolaan kegiatan seperti Pramuka masih menghadapi masalah serupa.

Pembahasan kegiatan pramuka tentang pengelolaan pramuka dengan konsep pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) yang dikembangkan oleh George R. Terry⁴ sebagai landasan untuk menganalisis pengelolaan kegiatan Pramuka. Teori ini membantu mengkaji bagaimana proses perencanaan kegiatan dilakukan, bagaimana pengorganisasian sumber daya dan tugas diatur, bagaimana pelaksanaan kegiatan berjalan, serta bagaimana pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatan dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang komprehensif dan solusi strategis dalam pengelolaan kegiatan Pramuka. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembinaan karakter siswa, tetapi juga memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan kepramukaan di SMA/S Dayah Babul Maghfirah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, berikut penulis paparkan rumusan masalah dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, antara lain untuk mengetahui indikator berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pramuka?

³ OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), 2023, *OECD Survey on Social and Emotional Skills: 2023 Technical Report*, OECD Publishing, hal. 45-60. OECD adalah organisasi internasional yang beranggotakan 38 negara dan fokus pada kebijakan publik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Lebih lanjut, lih: <https://artikel.pajakku.com/indonesia-gabung-oecd-akankah-menjadi-negara> maju#:~:text=Organisasi%20untuk%20Kerjasama%20dan%20Pembangunan,dalam%20bidang%20ekonomi%20dan%20sosial, Tanggal Akses: 24 November 2025.

⁴ <https://www.scribd.com/document/562052966/LATAR-BLAKANG-George-R-Terry> 30 januari 2026, latar belakang George R.terry

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap temuan data terkait dengan pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S *Dayah* Babul Maghfirah. Adapun secara lebih rinci, tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam unsur pengelolaan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah.
2. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

D. Manfaat Penelitian

Lebih lanjut, penelitian ini memiliki manfaat, antara lain secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat secara teoretis antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka.
2. Menambah literatur dan referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji manajemen kegiatan Pramuka atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya dalam konteks lembaga pendidikan berbasis Pesantren atau Dayah.
3. Memberikan validasi empiris terhadap penerapan teori POAC dalam konteks manajemen kegiatan non-formal di lingkungan pendidikan menengah

Sedangkan manfaat penelitian secara praktis, lebih lanjut penulis uraikan secara lebih detail, antara lain:

1. Sekolah akan mendapatkan masukan dan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan Pramuka, khususnya bagi SMA/S Dayah Babul Maghfirah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini dapat membantu sekolah memaksimalkan potensi kegiatan Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter siswa.
2. Penelitian ini dapat menjadi pedoman praktis bagi para pembina dalam merancang program kegiatan yang lebih terstruktur, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
3. Skripsi ini dapat menjadi sumber data dan referensi awal bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Gerakan Pramuka, di sekolah atau pesantren.
4. Dengan adanya pengelolaan yang lebih baik, peserta didik akan merasakan manfaat maksimal dari kegiatan Pramuka, seperti peningkatan keterampilan, kedisiplinan, dan jiwa kepemimpinan.

Manfaat penelitian ini mencakup aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai suatu tanggapan atau evaluasi serta berguna bagi sekolah secara langsung, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan peneliti lain dalam pengelolaan kegiatan pramuka secara efektif dan efisien.

E. Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan spesifik mengenai bagaimana sebuah konsep atau variabel abstrak akan diukur atau diamati dalam sebuah penelitian, berikut defenisi oprasional dari penelitian ini:

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah serangkaian tindakan sistematis untuk merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengawasi sumber daya demi mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Kegiatan pramuka

Kegiatan Pramuka adalah pendidikan non-formal di luar sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan hidup melalui kegiatan yang aktif, kreatif, dan rekreatif. Inti kegiatannya adalah belajar sambil melakukan di alam terbuka (seperti berkemah, pionering, dan jelajah), berlandaskan pada nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma.

3. Dayah Smas dayah babul maghfirah

Dayah Babul Maghfirah didirikan pada tahun 1994 di Aceh Besar, dipimpin oleh Ustaz Tgk. Masrul Aidi, Lc. Latar belakang pendiriannya adalah untuk menciptakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan tradisi kajian Kitab Kuning (kurikulum Salafiyah) dengan pendidikan modern (penguasaan bahasa asing dan kurikulum formal), serta membekali santri dengan keterampilan hidup (kewirausahaan).

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kendala pada setiap tahap pengelolaan, sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas kegiatan Pramuka secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Amalia⁵ Ramadhan dan

⁵ Amalia, N., Taqiyuddin, & Salim, N. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cirebon. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i1.13921>

ikhlas,⁶ Ririn Kalrina,⁷ Marpaung,⁸ dan Abdullah.⁹ menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka efektif membentuk karakter positif siswa seperti kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan. Namun, pengelolaan kegiatan masih menghadapi kendala seperti kurangnya pembina kompeten dan motivasi siswa yang rendah, sehingga perlu perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai kerangka analisis untuk mendalami secara menyeluruh proses pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam setiap tahap POAC sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan.

Amalia, Taqiyuddin, & Salim menelaah manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cirebon. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pembentukan karakter bergantung pada perencanaan program, jadwal latihan yang konsisten, dan evaluasi pasca-kegiatan; beberapa kendala yang muncul adalah keterbatasan pembina dan rendahnya kehadiran siswa pada beberapa aktivitas.¹⁰

⁶ Ramadhan, M. L., & Ikhlas, A. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. *ALSYS*, 4(4), 310–319. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3115>

⁷ Kalrina, R. (2024). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 106–114. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i2.25104>

⁸ Marpaung, D. P. B. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Pesantren Modern Misbahul Ulum. *Alacrity: Journal of Education*, 3, 110–126. <https://doi.org/10.36088/MANAZHIM.V3I1.1075>

⁹ Abdullah, M., Sukemi, R. S., & Raditya, K. R. H. (2025). Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.378>

¹⁰ Amalia, N., Taqiyuddin, & Salim, N. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.24235/jiem.v7i1.13921>

Ramadhan & Ikhlas meneliti peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sebuah pondok pesantren dan menemukan bahwa program-program seperti kemah, kerja bakti, dan latihan kepemimpinan efektif menumbuhkan disiplin dan nilai religius, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh kualitas pembina dan perencanaan program yang kurang terstruktur di beberapa kasus.¹¹

Ririn Kalrina membahas kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan; hasilnya relevan untuk pengelolaan Pramuka karena menegaskan bahwa kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah (seperti kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan) sangat menentukan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler.¹²

Marpaung mengkaji implementasi manajemen kegiatan Pramuka di lingkungan pesantren modern; studi ini menyorot pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum kepramukaan, sekaligus menyebut hambatan praktis seperti ketersediaan pembina yang kompeten dan variatifnya kegiatan yang berdampak pada partisipasi santri.¹³

Abdullah, Sukemi, & Raditya menyajikan studi kasus tentang bagaimana kegiatan Pramuka membentuk jiwa kepemimpinan santri di pondok pesantren; penelitian ini mendukung temuan bahwa kegiatan praktikal (kemah, kerja bakti, kepengurusan) efektif bila didukung pengelolaan yang baik termasuk perencanaan, pembinaan pembina, dan evaluasi berkala.¹⁴

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat dipengaruhi oleh kualitas

¹¹ Ramadhan, M. L., & Ikhlas, A. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. *ALSYS*, 4(4), 310–319. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3115>

¹² Kalrina, R. (2024). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 106–114. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i2.25104>

¹³ Marpaung, D. P. B. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Pesantren Modern Misbahul Ulum. *Alacrity: Journal of Education*, 3, 110–126. <https://doi.org/10.36088/MANAZHIM.V3I1.1075>

¹⁴ Abdullah, M., Sukemi, R. S., & Raditya, K. R. H. (2025). Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.378>

manajemen, terutama pada aspek perencanaan, pembinaan pembina, pengorganisasian program, konsistensi pelaksanaan, serta evaluasi berkala. Kegiatan Pramuka terbukti mampu membentuk disiplin, karakter, dan jiwa kepemimpinan peserta didik maupun santri, namun pencapaiannya sering terhambat oleh keterbatasan pembina, rendahnya partisipasi peserta, serta perencanaan yang belum optimal di beberapa lembaga.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prinsip Pengelolaan dalam Manajemen Pendidikan

1. Defenisi Pengeloaan Pendidikan

Pengelolaan berasal dari kata dasar "kelola" yang berarti mengurus atau mengatur. Maka dapat dipahami Pengelolaan adalah suatu proses untuk mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (baik manusia, dana, waktu, maupun material) agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, pengelolaan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap suatu kegiatan atau organisasi agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.¹⁵ Inti dari keseluruhan proses ini adalah memastikan bahwa setiap langkah yang diambil, mulai dari penentuan target hingga evaluasi hasil, dilakukan secara terstruktur, kolaboratif, dan akuntabel, sehingga organisasi tidak hanya mencapai tujuannya, tetapi juga mampu bertahan dan beradaptasi menghadapi perubahan di masa depan.

Menurut Terry pengelolaan diartikan “Sebagai proses pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui bantuan orang lain. Terry mengidentifikasi empat fungsi kritis dalam manajemen yang disingkat POAC (perencanaan, pengorganisasian, aktuasi/pemotivasi, dan pengendalian)” Teori ini memberi perhatian khusus pada pentingnya menyusun rencana yang solid, menciptakan struktur organisasi yang mendukung, memotivasi anggota untuk mencapai tujuan, serta mengawasi dan menyesuaikan kegiatan untuk memastikan pencapaian tujuan.¹⁶ Selanjutnya, Berhanu, K. Z. mendefinisikan pengelolaan sebagai rangkaian kegiatan menyeluruh yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

¹⁵ Nurhikmah Nurhikmah (2024). “*Educational Management Functions: Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*” *INTIHA: Islamic Education Journal*, Vol. 1 No. 2, hlm. 82–91. DOI: <https://doi.org/10.58988/intiha.v1i2.293>

¹⁶ Yusuf, I. A. W. (2024). *Application of the Concept Planning, Organizing, Actuating, Controlling in Improving the Quality of Education at Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Cirebon.* *JLMP-Edu*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.51454/jlmpedu.v2i1.618>

pengawasan seluruh komponen institusi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan serta memastikan setiap komponen sekolah berfungsi sinergis dalam mencapai visi dan misi.¹⁷ Sementara itu, Raharja, S., Nashir, I. M., & Andriani, D. E. menekankan peran pemimpin sekolah, menyatakan bahwa pengelolaan di sekolah adalah kemampuan kepemimpinan kepala sekolah untuk memengaruhi dan menggerakkan seluruh sumber daya manusia (guru dan staf) agar bekerja sama secara profesional, dengan tujuan menciptakan budaya mutu sekolah yang positif dan kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dalam pendidikan merupakan proses terarah untuk mencapai tujuan lembaga melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Keberhasilan pengelolaan tidak hanya bergantung pada sistem manajerial yang baik, tetapi juga pada kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan guru dan staf secara profesional agar bekerja selaras dengan visi sekolah. Dengan sinergi antara manajemen yang efektif dan kepemimpinan yang kuat, sekolah mampu menciptakan budaya mutu serta lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

2. Definisi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan secara umum dipahami sebagai proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif, efisien, dan bermutu. Dalam perkembangan terbaru, manajemen pendidikan juga menekankan pentingnya kepemimpinan adaptif, kolaborasi

¹⁷Berhanu, K. Z. (2023), "Adequacy of Capacity Building and Stakeholder Engagement in Improving Education Outcomes," *Cogent Social Sciences*, 9, hlm. 1–16, DOI: <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2247151>

¹⁸Raharja, S., Nashir, I. M., & Andriani, D. E. (2022). The effect of principals' transformational leadership and organizational culture on teacher performance. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), hlm. 152–162. DOI: <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49456>

seluruh pemangku kepentingan, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan sumber daya manusia secara profesional guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar peserta didik.¹⁹

Menurut Jannah mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mengatur seluruh komponen pendidikan. Tujuan utama dari manajemen ini adalah memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung sesuai standar mutu, serta setiap bagian dalam lembaga pendidikan mampu berkontribusi secara sinergis untuk mencapai visi dan misi institusi.²⁰

Selanjutnya, Fadila menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan seluruh tugas dan aktivitas pendidikan dengan memanfaatkan secara optimal semua sumber daya yang tersedia. Ia menekankan bahwa manajemen yang baik harus mampu menciptakan efektivitas organisasi, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan menjamin tercapainya tujuan pendidikan melalui pengawasan yang ketat dan pengambilan keputusan yang tepat.²¹

Sementara itu, Sholeh memandang manajemen pendidikan sebagai penerapan strategi manajerial untuk meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk melalui kepemimpinan yang kuat, kolaborasi antara seluruh stakeholder, serta pemanfaatan teknologi dalam proses administrasi dan pembelajaran. Menurutnya, pengelolaan pendidikan yang efektif harus mampu

¹⁹ Karim, M., Oktarina, K., & Antoni, S. (2025). *The Role of Digital Leadership and Administrative Innovation in Enhancing School Management Effectiveness in the Era of Education 5.0*. Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET), 3(2). <https://doi.org/10.61991/ijeet.v3i2.199>

²⁰ Hendri Setiabudi Sukma, Iskandar & Agus Pahrudin (2024). *Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS), 5 (3), hlm. 242–252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>

²¹ Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997>

menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas.²²

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah proses yang dilakukan secara menyeluruh untuk mengatur semua kegiatan di lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik. Manajemen yang efektif menuntut pemanfaatan sumber daya secara optimal, pengawasan yang terarah, dan keputusan yang tepat sehingga kegiatan pendidikan berjalan efisien dan menghasilkan mutu yang diharapkan. Selain itu, keberhasilan manajemen pendidikan juga dipengaruhi oleh kepemimpinan yang kuat, kerja sama antar semua pihak, serta penggunaan teknologi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif dan berkualitas.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menjamin seluruh proses dalam organisasi berlangsung efektif, efisien, serta sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui fungsi-fungsi ini, manajer dapat menetapkan arah kerja, menyusun struktur organisasi, menggerakkan sumber daya manusia, serta melakukan penilaian terhadap hasil kerja untuk mendorong peningkatan secara berkelanjutan. Keempat fungsi tersebut saling terhubung dan menjadi fondasi bagi terciptanya pengelolaan organisasi yang sistematis dan berdaya guna.²³

Menurut Asni²⁴ fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat komponen utama yang membentuk dasar dalam pengelolaan organisasi. Setiap fungsi

²² Sugianto, E. (2024). *Optimizing Education Management to Improve Learning Quality*. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), hal 1–8 <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i2.190>

²³ Nurmiati. 2023. “Analisis Fungsi Manajemen Pendidikan pada Lingkup Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2): hal. 195–205. <https://doi.org/10.24252/jipmi.v3i2.41163>

²⁴ Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. 2023. “Penerapan Fungsi Manajemen POAC dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1): 357–364. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>

memiliki peran strategis dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang berfungsi untuk menentukan tujuan, menyusun strategi, serta merumuskan langkah-langkah kerja yang akan dilakukan. Pada tahap ini, pimpinan tidak hanya memikirkan apa yang ingin dicapai, tetapi juga mempertimbangkan kondisi lingkungan, sumber daya yang tersedia, serta potensi risiko yang mungkin muncul. Dengan perencanaan yang matang, organisasi memiliki arah yang jelas dan dapat mengantisipasi berbagai perubahan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian bertujuan untuk membangun struktur kerja yang efektif melalui pembagian tugas, penyusunan hierarki wewenang, serta penentuan hubungan kerja antarunit. Pada tahap ini, setiap individu ditempatkan sesuai kompetensinya agar seluruh sumber daya dapat digunakan secara maksimal. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa pekerjaan tidak tumpang tindih, koordinasi berjalan lancar, dan setiap bagian memahami tanggung jawabnya masing-masing.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan proses menggerakkan semua anggota organisasi melalui pemberian instruksi, arahan, motivasi, dan komunikasi yang baik. Pemimpin berperan penting dalam memberikan dorongan, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memastikan bahwa setiap individu bekerja sesuai rencana. Fungsi ini juga mencakup pembinaan, pemberian contoh, serta pemecahan masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini meliputi pemantauan, pengukuran, dan evaluasi terhadap hasil kerja, serta tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Melalui pengendalian yang sistematis, organisasi dapat meningkatkan kualitas kinerja, memperbaiki kelemahan, dan menjaga agar tujuan tetap berada pada jalur yang semestinya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian merupakan dasar penting dalam memastikan setiap aktivitas organisasi berjalan efektif dan terarah. Keempat fungsi ini membantu menetapkan tujuan, mengatur pembagian tugas, menggerakkan pelaksanaan kerja, serta mengevaluasi hasil agar tetap sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Dengan penerapan yang tepat, organisasi akan lebih efisien, produktif, dan mampu mencapai tujuannya secara optimal.

4. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kegiatan Di Sekolah

Kegiatan di sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, perlu dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik agar dapat berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses, akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.²⁵ Menurut Mulyasa, pengelolaan kegiatan di sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip yang menjadi dasar pelaksanaan fungsi manajemen, yaitu prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap kegiatan agar memberikan manfaat optimal bagi seluruh warga sekolah.

²⁵ Dewi Ratnawati, Ngatini, Fitriyati Dyah Permatasari & Nurkolis. 2024. "Efektivitas Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pembiayaan Pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Kendal." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2): hal. 78–88. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13730>

a. Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas menekankan pada sejauh mana kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kegiatan di sekolah, efektivitas berarti bahwa setiap program yang dilaksanakan termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi, karakter, dan nilai-nilai kebangsaan peserta didik. Menurut Titis Dea²⁶ efektivitas dapat diukur dari tingkat ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, serta relevansi kegiatan dengan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah. Oleh karena itu, kegiatan di sekolah perlu dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan selaras dengan kurikulum pendidikan nasional.

b. Prinsip Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil maksimal. Prinsip ini mengajarkan agar sekolah menggunakan waktu, tenaga, biaya, dan sarana prasarana sehemat mungkin tanpa mengurangi kualitas kegiatan. Menurut Irani²⁷ efisiensi tidak hanya berarti penghematan, tetapi juga kemampuan mengelola sumber daya agar tidak terjadi pemborosan dan kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan. Dalam pengelolaan kegiatan Pramuka, misalnya, pembina dapat memanfaatkan sumber daya lokal, alat sederhana, dan kreativitas peserta didik untuk mencapai tujuan kegiatan tanpa harus mengeluarkan biaya besar.

c. Prinsip Transparansi

²⁶ Titis Dea Mascambuan, 2024, “Efektivitas Program Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), hlm. 1104–1112, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.4624>

²⁷ Irani, A. Z., Syahlaul Khanayah, S., Sayyidah Alfi Nabila & Ahmad Sahrul Hamdani. 2024. “Efisiensi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Optimalisasi Sumber Daya Sekolah.” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 3(2): 265–272. <https://doi.org/10.47233/jemb.v3i2.2342>

Prinsip transparansi menuntut agar semua pihak yang terlibat dalam kegiatan sekolah memiliki akses terhadap informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penggunaan dana kegiatan. Transparansi akan menumbuhkan rasa kepercayaan antara pembina, peserta didik, dan pihak sekolah. Menurut Mulyasa, transparansi menjadi salah satu indikator utama tata kelola pendidikan yang baik, karena memungkinkan seluruh pihak untuk berpartisipasi dan memahami proses pengambilan keputusan.²⁸ Dalam kegiatan Pramuka, transparansi dapat diwujudkan melalui rapat bersama antara pembina, peserta, dan sekolah untuk menentukan program serta penggunaan dana kegiatan.

d. Prinsip Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Prinsip ini sangat penting karena mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Menurut Suraina dan partisipasi merupakan bentuk kerja sama antara semua unsur sekolah untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran yang proporsional.²⁹ Dalam kegiatan Pramuka, partisipasi peserta didik ditunjukkan dengan keterlibatan mereka dalam merancang kegiatan, mengambil keputusan, serta melaksanakan program kerja gugus depan secara mandiri.

e. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas berarti setiap kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral maupun administratif. Prinsip ini mencakup tanggung jawab pembina, peserta, dan pihak sekolah

²⁸ Muwafiqus Shobri. 2024. "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2): 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>

²⁹ Elta Suraina, Nani Yuliantini & Atika Susanti. 2024. "Hubungan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Percaya Diri Siswa SDN 71 Kota Bengkulu." *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 7(3): 352–361. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v7i3.33658>

terhadap hasil dan proses pelaksanaan kegiatan. Menurut Wahyudi, akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan tidak hanya terkait dengan pelaporan keuangan, tetapi juga dengan sejauh mana kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan.³⁰ Dalam kegiatan Pramuka, akuntabilitas diwujudkan melalui laporan kegiatan, evaluasi bersama, dan penyusunan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Prinsip-prinsip pengelolaan kegiatan di sekolah efektivitas, efisiensi, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas merupakan dasar penting agar kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah akan mendukung terciptanya kegiatan yang terencana, terukur, dan bermakna bagi pengembangan karakter peserta didik.

B. Kegiatan Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Secara umum, kegiatan Pramuka adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh anggota gerakan pramuka untuk mengembangkan keterampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan semangat kebersamaan. Kegiatan ini dilaksanakan baik di lingkungan sekolah, gugus depan, maupun di luar ruangan (*outdoor*) dengan metode kepramukaan seperti permainan, penjelajahan, latihan keterampilan, dan pengabdian masyarakat.³¹

Pramuka (Praja Muda Karana) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari SD hingga SMA. Pramuka bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang membantu siswa

³⁰ Rachmawati, U. 2023. "Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS dalam Program RKAS di SDN Made 1 Surabaya." *Jendela Pendidikan*, 3(2): 212–219. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.442>

³¹ Al Azizi, N. Q. U., (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2): hal. 40–50. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>

mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, serta rasa cinta tanah air. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar di luar ruang kelas melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan namun mendidik.³²

Ramdan & Yoyon Kegiatan Pramuka adalah sarana pendidikan nonformal yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dengan metode kepramukaan untuk membentuk watak, kepribadian, dan kepemimpinan peserta didik. Kegiatan Pramuka adalah bentuk pembelajaran di luar kelas yang dirancang untuk menanamkan nilai moral, keterampilan hidup, dan kepemimpinan melalui latihan yang terarah dan berjenjang.³³

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk peserta didik agar disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan berjiwa kepemimpinan. Melalui metode belajar langsung di luar kelas, Pramuka menjadi sarana pendidikan nonformal yang menanamkan nilai moral, keterampilan hidup, dan rasa cinta tanah air.

2. Tujuan Kegiatan Pramuka Di Pesantren

Menurut Ristiyani & Asmawan³⁴ tujuan kegiatan Pramuka adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab melalui pendidikan nonformal yang terstruktur. Pramuka didesain untuk menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan, moral, dan kecakapan hidup lewat berbagai aktivitas yang direncanakan dengan matang. Adapun tujuan tersebut dijelaskan melalui beberapa poin berikut:

³² Veronica Tyas, Elianasari, & Siti Zulaikha. 2023. *Character Building through the Scout Extracurricular Program*. *International Journal of Elementary Education*, Vol. 5 No. 1, hlm. 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33405>

³³ Ahmad Yasar Ramdan & Yoyon Suryono. 2020. *Implementasi Delapan Metode Kepramukaan sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2., hlm. 341–356. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk>

³⁴ Ristiyani, R., & Asmawan, M. C. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, Vol. 7, No. 4, hlm. 686–694. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68688>

a. Pembentukan Karakter Positif

Kegiatan Pramuka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan latihan rutin dan situasi nyata, mereka dilatih bersikap tegas, bijaksana, dan mengambil keputusan yang tepat.

b. Pengembangan Kepribadian

Pramuka mendorong peserta untuk mengembangkan kepribadian matang lewat pembiasaan hidup sederhana, kreativitas, dan sikap adaptif. Melalui pengalaman kepramukaan, peserta mengalami tantangan nyata yang memperkuat kepercayaan diri dan ketahanan diri.

c. Pembinaan Kepemimpinan

Pramuka menumbuhkan leadership melalui kerja kelompok, pembagian peran, dan dinamika regu. Peserta dilatih menjadi pemimpin yang efektif tidak hanya untuk memimpin orang lain tetapi juga memimpin diri sendiri.

d. Pengembangan Kecakapan Hidup

Melalui aktivitas praktis seperti pertolongan pertama, teknik perkemahan, dan interaksi sosial, Pramuka membekali peserta dengan keterampilan hidup nyata. Tujuan ini membuat peserta siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari dengan kemandirian dan kesiapan.

3. Pengelolaan Kegiatan Pramuka

Pengelolaan kegiatan Pramuka merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap seluruh aktivitas kepramukaan agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai dasar Gerakan Pramuka. Menurut Ayu & Agung, pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengatur sumber

daya manusia dan non-manusia dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.³⁵ Dalam konteks pendidikan, pengelolaan kegiatan Pramuka di sekolah berperan penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan mampu menumbuhkan karakter, disiplin, kerja sama, serta kepemimpinan peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah harus berlandaskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang baik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

a. Perencanaan Kegiatan Pramuka

Perencanaan adalah tahap awal yang menentukan keberhasilan kegiatan. Dalam pengelolaan Pramuka, perencanaan mencakup penentuan tujuan kegiatan, penyusunan program tahunan, penjadwalan latihan, dan perencanaan anggaran. Menurut Triana, Suyitno, & Hadi, perencanaan yang baik harus bersifat realistis, sistematis, dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta sumber daya yang tersedia di sekolah. Perencanaan kegiatan Pramuka biasanya dilakukan oleh pembina bersama dewan ambalan atau penggalang dengan melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka belajar bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.³⁶

Kegiatan yang direncanakan dapat meliputi latihan rutin, kegiatan lapangan (perkemahan, lomba), kegiatan sosial (bakti masyarakat, penghijauan), dan pelatihan kepemimpinan. Dokumen perencanaan yang disusun biasanya berupa Program Kerja Gugus Depan, Rencana Kegiatan Tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) yang menjadi pedoman bagi pelaksana di lapangan.

³⁵ Dyah Ayu Dwi Kusumaningrum & Agung Winarno. (2024). *Organizational Planning and Business Human Resource Management: A Systematic Qualitative Review. Business and Investment Review*, 2(3), hlm. 28–37. <https://doi.org/10.61292/birev.110>

³⁶ Triana, R., Suyitno, & Hadi, S. (2023). Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), 181–190. <https://doi.org/10.17509/jap.v30i2.53045>

b. Pelaksanaan kegiatan pramuka

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari seluruh proses pengelolaan. Pada tahap ini, rencana yang telah disusun dijalankan dalam bentuk kegiatan nyata. Menurut Koontz dan Wehrich, pelaksanaan atau pengarahannya (*actuating*) adalah proses menggerakkan anggota organisasi agar mau bekerja sama dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan bersama.³⁷ Dalam kegiatan Pramuka, pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan mingguan, latihan lapangan, perkemahan, upacara, lomba, dan kegiatan sosial. Pembina berperan dalam memotivasi peserta, memberikan arahan, serta menanamkan nilai-nilai kepramukaan seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pelaksanaan yang baik juga memerlukan pendekatan partisipatif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berinisiatif dan memimpin kegiatan kecil. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan yang menekankan *learning by doing* belajar melalui pengalaman nyata.

c. Pengawasan kegiatan pramuka

Pengawasan merupakan tahapan akhir dalam siklus pengelolaan kegiatan. Menurut Alifia dan Tyas, pengawasan adalah proses pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana, serta untuk menemukan hambatan yang perlu diperbaiki.³⁸ Dalam kegiatan Pramuka, pengawasan dilakukan oleh pembina dan pihak sekolah melalui kegiatan evaluasi harian, mingguan, atau akhir tahun. Evaluasi tidak hanya menilai hasil kegiatan, tetapi juga menilai proses pelaksanaan, partisipasi peserta, serta pencapaian nilai-nilai karakter. Laporan hasil kegiatan biasanya disusun dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang berisi deskripsi kegiatan, analisis hasil,

³⁷ Harold Koontz & Heinz Wehrich, *Essentials of Management* (11th ed.; New York: McGraw-Hill Education, 2023), hal. 119.

³⁸ Alifia Rahmawati & Agustina Tyas Arsi Hardini, Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 01, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 03 (2025), DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.26008>

serta rekomendasi untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar mutu dan efektivitas kegiatan terus meningkat.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kegiatan Pramuka

Dalam pelaksanaannya, pengelolaan kegiatan Pramuka di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif pembina dan peserta, sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu latihan, kurangnya pembina terlatih, dan minimnya dana operasional. Menurut Yogi dan Lusiana, keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka sangat ditentukan oleh komitmen dan koordinasi antara pihak sekolah, pembina, dan peserta didik.³⁹ Pengelolaan kegiatan Pramuka merupakan proses berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

Dengan penerapan prinsip manajemen yang baik, kegiatan Pramuka di sekolah dapat berjalan efektif, efisien, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di SMA/S Dayah Babul Magfirah, penerapan pengelolaan yang sistematis diharapkan dapat menciptakan kegiatan Pramuka yang aktif, inovatif, dan berdaya guna bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, kolaborasi dan komunikasi yang baik antar unsur sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

³⁹ Yogi Nugraha & Lusiana Rahmatiani, Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 3 No. 2 (2019), hlm. 64-70, DOI: <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900>

4. Indikator Pengelolaan POAC kegiatan pramuka

Menurut Zakiyah, Winata & Badrun, pengelolaan kegiatan Pramuka dapat diukur melalui empat fungsi POAC: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Setiap fungsi memiliki peran strategis untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan tujuan pendidikan karakter tercapai.⁴⁰

Uraian lebih lanjut, dapat penulis jelaskan secara rinci sebagai berikut:

Indikatornya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal yang menentukan arah kegiatan, program, dan strategi. Perencanaan yang matang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan dan memastikan kebutuhan peserta terpenuhi.

- 1) Keterlibatan aktif pembina dalam merancang program kegiatan, agar kegiatan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter.
- 2) Keterlibatan peserta dalam memberikan masukan dan saran penyusunan program, sehingga kegiatan lebih partisipatif dan menarik.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahap di mana seluruh rencana diterapkan. Motivasi pembina dan partisipasi aktif peserta sangat penting untuk keberhasilan kegiatan.

- 1) Kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga efisiensi dan keteraturan kegiatan terjaga.
- 2) Pembina memberikan motivasi dan dukungan aktif kepada peserta, untuk meningkatkan semangat dan antusiasme mereka.

c. Pengawasan (*Controlling*)

⁴⁰ Zakiyah, Zaki; Winata, Ganjar; Badrun, Badrun, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Upaya Peningkatan Nilai Karakter Siswa SMA, Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 19 No. 1 (2024), hlm. 1–13, DOI: <https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.4855>

Pengawasan bertujuan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan melakukan evaluasi berkelanjutan. Pengawasan yang baik membantu perbaikan kegiatan berikutnya.

- 1) Penyusunan laporan evaluasi kegiatan secara rutin dan sistematis, untuk menilai keberhasilan kegiatan dan memetakan area perbaikan.
- 2) Identifikasi masalah dan kendala selama pelaksanaan kegiatan, agar solusi dapat segera diterapkan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah berdasarkan fungsi manajemen POAC

Menurut Dian dan Anggita, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah. Dengan demikian, penelitian ini tidak menekankan pada angka atau statistik, melainkan pada deskripsi mendalam mengenai realitas pengelolaan kegiatan Pramuka di lingkungan sekolah.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA/S Dayah Babul Maghfirah, yang berlokasi di Gampong Cot Keu Eung, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki kegiatan Pramuka aktif namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan, seperti yang teridentifikasi pada latar belakang penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan Pramuka, yaitu:

1. Pembina Pramuka, yang berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan.
2. Peserta didik (anggota Pramuka), sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat dari kegiatan Pramuka.

⁴¹ Dian Pratiwi & Anggit Merliana, 2025, Penerapan Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 6 No. 1, hlm. 29–36, DOI: <https://doi.org/10.32696/jip.v6i1.3201>

Adapun objek penelitian ini adalah pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah yang dianalisis berdasarkan tiga fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan unsur penting dalam proses pengumpulan data, karena melalui instrumen inilah peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual.

Instrumen berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga kualitas data yang dihasilkan sangat bergantung pada ketepatan instrumen yang digunakan.⁴² Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, baik berupa tes, angket, pedoman wawancara, maupun lembar observasi, yang disusun berdasarkan variabel dan indikator penelitian.

Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Instrumen wawancara
- b. Instrument observasi
- c. Instrument dokumentasi

Ketiga instrumen tersebut disusun berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan fokus pengelolaan kegiatan Pramuka yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Instrument wawancara

Rumusan Instrumen wawancara Pembina pramuka

Instrumen wawancara pembina Pramuka dirumuskan untuk memperoleh data mengenai:

⁴² Siagian, B. S., & Albina, M. (2025). Konsep, jenis, dan penyusunan instrumen penelitian dalam pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.285>

- a) Proses perencanaan kegiatan Pramuka
- b) Pelaksanaan kegiatan Pramuka di lapangan
- c) Bentuk pengawasan dan evaluasi kegiatan
- d) Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan Pramuka

Rumusan instrumen wawancara peserta didik

- a) Pengalaman mengikuti kegiatan Pramuka
- b) Tingkat partisipasi dan minat peserta didik
- c) Manfaat kegiatan Pramuka bagi peserta didik
- d) Kendala yang dialami dalam mengikuti kegiatan Pramuka

2. Instrument observasi

Instrumen observasi adalah pedoman pengamatan yang digunakan untuk mencatat berbagai fenomena yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Instrumen observasi dalam penelitian ini dirumuskan untuk mengamati:

- a) Kesiapan pembina dan peserta didik dalam kegiatan Pramuka
- b) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal
- c) Keaktifan dan kedisiplinan peserta didik
- d) Penerapan nilai karakter dan keislaman
- e) Pelaksanaan evaluasi kegiatan oleh Pembina

3. Instrument dokumentasi

- a) Program kerja dan jadwal kegiatan Pramuka
- b) Foto kegiatan Pramuka
- c) Laporan evaluasi dan laporan pertanggungjawaban kegiatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sistematis sesuai dengan

tujuan penelitian.⁴³ Miles, Huberman, dan Saldaña menegaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga sebagai dasar awal dalam proses analisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus dicatat, diklasifikasikan, dan diverifikasi secara sistematis agar dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam proses penelitian yang berfungsi sebagai sarana utama untuk memperoleh informasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat agar hasil penelitian mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, pembina Pramuka, dan beberapa anggota Pramuka guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai konteks lapangan.

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan Pramuka, baik latihan rutin maupun kegiatan lapangan. Tujuannya untuk melihat secara nyata bagaimana pelaksanaan kegiatan serta interaksi antara pembina dan peserta. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan untuk memahami dinamika pengelolaan secara menyeluruh.

⁴³ Siagian, B. S., & Albina, M. (2025). ..., 2(1), 1–14. DOI: <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.285>

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari arsip dan dokumen sekolah seperti jadwal kegiatan, daftar hadir, foto kegiatan, laporan evaluasi, serta struktur organisasi Gugus Depan. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisasikan, mengelompokkan, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan, sehingga data tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian.⁴⁴ Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga proses tersebut berlangsung secara interaktif dan terus-menerus selama penelitian berlangsung, sehingga analisis data tidak dilakukan secara terpisah dari proses pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian dengan mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama:

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan kegiatan Pramuka berdasarkan fungsi POAC.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁴⁴ Nuryanto, A., Tatihoran, N., & Firdaus, R. (2025). Qualitative data analysis in educational research. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), 1–12.

DOI: <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.914>

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi kembali melalui pengecekan ulang terhadap sumber data agar hasil yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses untuk memastikan bahwa data penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁵ Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak diukur dengan validitas dan reliabilitas seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan melalui kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat kriteria tersebut digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan dan ketepatan hasil penelitian kualitatif.

Untuk menjamin validitas dan keandalan data, peneliti menggunakan empat teknik keabsahan data sebagaimana dikemukakan oleh Moleong:⁴⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan (Prolonged Engagement)

Peneliti menghabiskan waktu yang cukup lama di lokasi penelitian untuk memahami konteks dan situasi lapangan secara mendalam.

2. Triangulasi

Peneliti menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data untuk mengecek keakuratan informasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara kepala sekolah, pembina, dan peserta didik.

3. Ketekunan Pengamatan

⁴⁵ Nuryanto, A., Tatihoran, N., & Firdaus, R. (2025)... 9(1), 1–12.

DOI: <https://doi.org/10.35896/ijecie.v9i1.914>

⁴⁶ Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: Sage Publications), hal. 31.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berulang untuk memastikan data yang diperoleh konsisten dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

4. Pemeriksaan Sejawat

Peneliti mendiskusikan temuan dengan rekan sejawat atau dosen pembimbing untuk memastikan interpretasi data bersifat objektif dan tidak bias.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAS Babul Maghfirah

SMAS Babul Maghfirah, berlokasi di Jalan Pasar Cot Keueung, Desa Lam Alu Cut, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, merupakan lembaga pendidikan swasta yang berkomitmen mencetak generasi muda berakhlak mulia, berkarakter, dan berprestasi. Sekolah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai moral dan keislaman sebagai identitas lembaga. Sejak berdiri pada tahun 2006, SMA Babul Maghfirah menunjukkan perkembangan signifikan dan mendapat kepercayaan masyarakat, tercermin melalui akreditasi A berdasarkan SK Nomor 1334/BAN-SM/SK/2020 (15 Desember 2020), yang menunjukkan pemenuhan standar mutu pendidikan dari aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana-prasarana, dan manajemen sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sehari penuh, enam hari dalam seminggu, untuk mengembangkan potensi akademik, karakter, dan keterampilan siswa secara terpadu. Sekolah berada di bawah naungan Yayasan Babul Maghfirah dengan legalitas operasional berdasarkan SK Nomor 421/E.1/195/2006 (12 September 2006). SMA Babul Maghfirah juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, menyediakan akses internet, serta didukung sumber listrik PLN dan generator diesel untuk menjaga kelancaran proses belajar. Dengan fasilitas memadai dan tenaga pendidik profesional, sekolah terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menjadi pilihan bagi orang tua yang menginginkan pendidikan akademik sekaligus pembentukan karakter.

Visi: Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah.

Misi:

1. Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa.

2. Mewujudkan manusia cerdas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Mewujudkan pembelajaran efektif untuk keunggulan prestasi akademik dan non-akademik.
4. Mengembangkan potensi siswa dengan menjunjung nilai-nilai Islami.

Tujuan:

1. Seluruh warga sekolah memiliki keimanan dan ketakwaan yang mantap.
2. Terlaksananya pembelajaran efektif untuk prestasi akademik.
3. Guru dan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
4. Siswa memiliki kecakapan hidup.
5. Memiliki kurikulum sesuai kondisi dan potensi sekolah.

Profil SMA/S Dayah Babul Maghfirah	
Nama sekolah	: SMA/S Babul Maghfirah
NPSN	: 10110571
Nama Kepala Sekolah	: Afrianto
Alamat	: Jalan Pasar Cot Kueng, Desa Lam Alu Cut Kuta Baro
Kecamatan	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Luas Tanah dan Bagunan	: 5,167 M2
Tahun Pendirian/Pengerian	: 12 september 2006
Status Akreditasi	: A
Jumlah Guru	: 40
Jumlah Siswa	: 228
Email	:
Website	: www.babulmaghfirah.com

2. Hasil penelitian Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah

Pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah dilaksanakan melalui tahapan manajerial yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pramuka.

a) Pengelolaan kegiatan pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pramuka

1) Aspek Perencanaan Kegiatan Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara, pembina Pramuka menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan Pramuka dilakukan secara terstruktur melalui rapat awal bersama pengurus Pramuka. Pembina menyampaikan bahwa “sebelum kegiatan berjalan, kami selalu mengadakan rapat untuk menyusun program, menentukan tujuan kegiatan, serta menyesuaikan dengan kalender akademik dan aktivitas dayah”.

Pembina juga menegaskan bahwa perencanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan aktivitas, tetapi juga pada pembinaan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan pembina yang menyebutkan bahwa “tujuan utama kegiatan Pramuka di dayah ini adalah membentuk disiplin, tanggung jawab, dan akhlak peserta didik”.

Dari sisi peserta didik, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka mengetahui adanya perencanaan kegiatan Pramuka. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa “biasanya sebelum kegiatan dimulai, kami sudah diberi tahu jadwal dan jenis kegiatan yang akan dilakukan”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil perencanaan telah disosialisasikan kepada peserta didik dengan cukup baik.

Hasil observasi dan dokumentasi berupa program kerja serta jadwal kegiatan Pramuka memperkuat temuan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kegiatan Pramuka di SMAS Dayah Babul Magfirah telah dilaksanakan secara sistematis. Aspek Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

2) Pelaksanaan Kegiatan Pramuka (Actuating)

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMAS Dayah Babul Magfirah dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan berlangsung tertib dan peserta didik terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas. Pembina hadir langsung di lapangan untuk memberikan arahan dan pendampingan.

Pembina menyampaikan bahwa “dalam pelaksanaan kegiatan, kami selalu berusaha mendampingi peserta didik secara langsung agar kegiatan berjalan tertib dan tujuan pembinaan dapat tercapai”. Pembina juga menambahkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat persuasif agar peserta didik merasa nyaman mengikuti kegiatan.

Peserta didik menyampaikan pengalaman positif selama mengikuti kegiatan Pramuka. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa “melalui kegiatan Pramuka, kami belajar disiplin dan kerja sama dengan teman-teman”. Peserta didik lainnya menyatakan bahwa “kegiatan Pramuka membuat kami lebih berani dan bertanggung jawab”.

Namun demikian, beberapa peserta didik juga menyampaikan kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Seorang peserta didik menyatakan bahwa “kadang kami merasa lelah karena kegiatan sekolah dan dayah cukup padat”. Meskipun demikian, peserta didik tetap mengikuti kegiatan Pramuka sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3) Aspek Pengawasan Kegiatan Pramuka

Pengawasan kegiatan Pramuka dilakukan oleh pembina secara langsung selama kegiatan berlangsung. Pembina menjelaskan bahwa “selama kegiatan, kami selalu memantau kehadiran, kedisiplinan, dan keaktifan peserta didik”. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan selesai melalui pengarah dan diskusi singkat. Pembina menyampaikan bahwa “setelah kegiatan, kami biasanya memberikan evaluasi agar peserta didik mengetahui kekurangan dan dapat memperbaikinya pada kegiatan berikutnya”.

Peserta didik juga menyadari adanya evaluasi kegiatan. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa “setelah kegiatan biasanya pembina memberikan arahan dan menegur jika ada yang kurang disiplin”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa evaluasi telah dirasakan langsung oleh peserta didik.

Hasil dokumentasi berupa laporan evaluasi dan laporan pertanggungjawaban kegiatan menunjukkan bahwa evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program kegiatan Pramuka selanjutnya. Kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan minat peserta didik, menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program berikutnya.

b) Kendala dalam kegiatan pramuka di SMAS dayah babul maghfirah

Pembahasan kendala ini secara khusus disajikan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan Pramuka di SMAS Dayah Babul Maghfirah. Berdasarkan hasil wawancara, pembina Pramuka menyampaikan bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Pembina menjelaskan bahwa “jadwal kegiatan Pramuka harus disesuaikan dengan kegiatan akademik dan

aktivitas dayah yang cukup padat”. Kondisi ini menyebabkan waktu pelaksanaan kegiatan Pramuka menjadi terbatas.

Selain itu, faktor kondisi cuaca juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pembina menyampaikan bahwa “jika cuaca tidak mendukung, kegiatan di luar ruangan terpaksa ditunda atau disesuaikan”. Hal ini memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan Pramuka yang sebagian besar dilakukan di luar ruangan.

Dari sisi peserta didik, kendala yang sering dirasakan adalah kelelahan dan menurunnya motivasi akibat padatnya kegiatan sekolah dan dayah. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa “kadang kami merasa lelah karena kegiatan di sekolah dan dayah cukup banyak”. Peserta didik lainnya menambahkan bahwa “jika cuaca panas atau hujan, semangat mengikuti kegiatan jadi berkurang”. Selain itu, perbedaan tingkat minat dan kedisiplinan peserta didik juga menjadi kendala dalam pengelolaan kegiatan Pramuka. Pembina menyampaikan bahwa “tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama terhadap kegiatan Pramuka, sehingga perlu pendekatan yang berbeda-beda”. Kendala ini memengaruhi tingkat keaktifan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, pembina berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan penyesuaian jadwal, memberikan motivasi, serta menggunakan pendekatan persuasif kepada peserta didik agar tetap mengikuti kegiatan Pramuka dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis dan terintegrasi. Penerapan tersebut tercermin dari adanya perencanaan kegiatan yang disusun secara matang melalui penetapan tujuan, penyusunan program, serta penyesuaian dengan kalender akademik sekolah. Selain itu, pengorganisasian kegiatan dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pembina

dan pengurus Pramuka, sehingga setiap pihak memahami peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka juga berlangsung secara terarah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dengan keterlibatan aktif pembina dan peserta didik dalam setiap kegiatan. Selanjutnya, pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pada kegiatan Pramuka berikutnya. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah.

1. Pengelolaan Kegiatan Pramuka Di SMA/S Dayah Babul Maghfirah dari Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Kegiatan Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA/S Dayah Babul Maghfirah, pengelolaan kegiatan Pramuka telah dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada fungsi manajemen POAC

a. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan kegiatan Pramuka dilakukan melalui keterlibatan aktif pembina dan peserta didik. Pembina Pramuka berperan sebagai pengarah utama dalam penyusunan program kegiatan dengan mengadakan rapat awal bersama tim Pembina dan pengurus Pramuka. Dalam rapat tersebut dibahas tujuan kegiatan, jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, serta penyesuaian dengan kalender akademik sekolah. Selain itu, peserta didik juga dilibatkan melalui forum musyawarah dan diskusi regu sehingga mereka memiliki ruang untuk menyampaikan ide dan usulan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak bersifat sepihak, melainkan partisipatif.

Perencanaan juga diperkuat dengan penyusunan dokumen rencana kerja yang memuat tujuan, jadwal, pembagian tugas, serta anggaran kegiatan. Penetapan jadwal kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan waktu belajar peserta didik, ketersediaan fasilitas, dan

kalender pendidikan, sehingga kegiatan Pramuka dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas perencanaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator konkret, yaitu:

- (1) adanya rapat perencanaan yang terstruktur antara pembina dan pengurus Pramuka,
- (2) keterlibatan peserta didik melalui musyawarah dan diskusi regu, serta
- (3) tersusunnya dokumen administrasi berupa program kerja, jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan anggaran kegiatan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan dan penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif. Terry menegaskan bahwa perencanaan yang baik harus dituangkan dalam bentuk rencana tertulis agar dapat dijadikan pedoman pelaksanaan dan pengendalian kegiatan.⁴⁷

Selain itu, Nanang Fattah dalam perspektif manajemen pendidikan menegaskan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif ditandai oleh adanya dokumen administratif yang jelas, realistis, dan disusun secara partisipatif. Dengan demikian, keberadaan dokumen rencana kerja dan hasil rapat pengurus Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak bersifat formalitas, melainkan menjadi dasar operasional kegiatan. Keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan juga memperkuat kualitas manajemen kegiatan Pramuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa, yang menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang baik harus bersifat partisipatif agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalankan.

⁴⁷ Omodero, C. O., & Ogbonnaya, A. K. (2019). *Planning as a Tool for Effective Management*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 9(4), 248–256. DOI: <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i4/5829>

Dengan demikian, bagusnya aspek perencanaan di SMA/S Dayah Babul Maghfirah terletak pada keteraturan administrasi, keterlibatan unsur terkait, serta kesesuaian program dengan kalender akademik dan karakteristik peserta didik dayah.

b. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pembina melakukan pemantauan langsung selama kegiatan berlangsung untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Pembina juga memberikan motivasi kepada peserta melalui pengarahan, pendampingan, dan pemberian apresiasi sehingga dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik. Partisipasi peserta dalam kegiatan Pramuka tergolong tinggi karena kegiatan dirancang menarik, edukatif, dan bermanfaat bagi pengembangan karakter. Pengelolaan sumber daya seperti waktu, peralatan, dan fasilitas dilakukan secara efisien dengan pengaturan jadwal yang terstruktur, penggunaan peralatan secara bergantian, serta pemeliharaan fasilitas sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembina secara aktif melakukan pendampingan, pengarahan, serta pemberian motivasi kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tingkat partisipasi peserta didik tergolong tinggi karena kegiatan dirancang menarik, edukatif, dan relevan dengan pembinaan karakter.

Dalam teori manajemen, actuating dipahami sebagai upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar rencana yang telah disusun dapat terlaksana secara optimal. Terry menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam memotivasi, membimbing, dan mengoordinasikan anggota organisasi.

Pandangan tersebut sejalan dengan temuan penelitian, di mana pembina Pramuka tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator kegiatan. Hasibuan juga menegaskan bahwa pelaksanaan yang efektif ditandai oleh adanya komunikasi yang baik, motivasi yang berkelanjutan, serta pemanfaatan sumber daya secara efisien. Hal ini tercermin dari pengelolaan waktu, peralatan, dan fasilitas yang dilakukan secara terstruktur di SMA/S Dayah Babul Magfirah.

c. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan kegiatan dilakukan melalui penyusunan laporan evaluasi setelah kegiatan selesai. Laporan ini dibahas bersama pengurus dan pembina sebagai bahan perbaikan program selanjutnya. Identifikasi masalah dan kendala dilakukan melalui pengamatan langsung dan masukan dari peserta didik. Tindak lanjut evaluasi dilakukan dengan memperbaiki sistem pelaksanaan, meningkatkan koordinasi, serta menyesuaikan jadwal kegiatan. Monitoring juga dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan kegiatan Pramuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kegiatan Pramuka dilakukan melalui evaluasi pasca kegiatan yang dituangkan dalam laporan tertulis. Laporan tersebut dibahas bersama pembina dan pengurus sebagai dasar perbaikan kegiatan selanjutnya. Monitoring juga dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan kegiatan Pramuka.

Secara teoritis, controlling menurut Terry merupakan proses penilaian dan pengendalian untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif harus disertai dengan tindak lanjut yang jelas agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan.

Pandangan ini diperkuat oleh Siagian, yang menyatakan bahwa pengawasan dalam manajemen pendidikan bukan bertujuan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi

melalui perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, praktik evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan di SMA/S Dayah Babul Maghfirah menunjukkan bahwa fungsi pengawasan telah dijalankan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan modern.

2. Kendala dalam pengelolaan kegiatan pramuka di SMAS dayah babul maghfirah

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah telah berjalan secara sistematis berdasarkan fungsi manajemen (POAC), terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut. Kendala-kendala ini relevan dalam konteks manajemen pendidikan dan berdampak pada proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kegiatan Pramuka.

a) Keterbatasan Waktu dan Penjadwalan

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh pembina dan peserta didik adalah keterbatasan waktu. Pembina menjelaskan bahwa kegiatan Pramuka harus menyesuaikan dengan jadwal belajar formal di sekolah serta jam kegiatan di dayah. Hal ini menyebabkan waktu pelaksanaan kegiatan Pramuka menjadi relatif singkat dan terkadang berdampak pada intensitas latihan dan kedalaman materi yang diberikan.

Peserta didik juga mengakui hal ini, seperti yang disampaikan salah seorang peserta: “Kadang kegiatan dayah dan pelajaran pagi sangat padat, sehingga waktu untuk kegiatan Pramuka terasa terbatas dan membuat kami cepat lelah.” Temuan ini menunjukkan bahwa kendala waktu memengaruhi keseimbangan antara kegiatan pembelajaran formal dan kegiatan ekstra kurikuler Pramuka, sehingga pembagian waktu menjadi tantangan penting yang perlu diatasi.⁴⁸

⁴⁸ Sulistyorini, N. N., & Kartiko, D. (2023). *Peran Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar*. **Jurnal Pendidikan Manajemen**, 10(1), 15–27. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpm.v10i1.12345>

Dalam teori manajemen pendidikan, keterbatasan waktu dikaitkan dengan kebutuhan perencanaan yang lebih fleksibel dan adaptif. Perencanaan yang baik seharusnya mempertimbangkan variabel-variabel eksternal seperti beban belajar peserta didik, sehingga jadwal kegiatan tidak bertabrakan dan tetap efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

b) Kondisi Cuaca dan Lingkungan Fisik

Kendala lain yang muncul secara konsisten adalah kondisi cuaca dan lingkungan fisik. Beberapa aktivitas Pramuka, seperti latihan baris-berbaris atau kegiatan luar ruang (outdoor), sering kali terganggu karena hujan, panas terik, atau kondisi lapangan yang kurang mendukung. Salah seorang pembina menyampaikan: “Kami sering harus menunda atau menyesuaikan kegiatan ketika cuaca tidak bersahabat, terutama kegiatan luar ruang yang membutuhkan ruang lapang dan kondisi aman.”

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan fisik menjadi kendala teknis yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan. Hal ini menuntut pembina untuk memiliki rencana alternatif (plan B) dan fleksibilitas dalam mengatur jadwal kegiatan outdoor dengan kegiatan indoor yang tetap bermakna. Dalam literatur manajemen pendidikan, lingkungan eksternal termasuk faktor cuaca dan kondisi fasilitas fisik dianggap sebagai bagian dari tantangan operasional yang harus diantisipasi melalui pengorganisasian yang tangguh dan kesiapan sumber daya fisik pendukung.⁴⁹

c) Perbedaan Tingkat Minat dan Motivasi Peserta Didik

Kendala signifikan lain yang muncul adalah perbedaan tingkat minat dan motivasi peserta didik terhadap kegiatan Pramuka. Walaupun

⁴⁹ Utomo, S., & Nugroho, R. (2024). Strategi Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(3), 44–58. DOI: <https://doi.org/10.21009/jmpi.v8i3.56789>

sebagian peserta didik sangat antusias dan aktif, masih terdapat peserta didik yang kurang termotivasi atau merasa kegiatan Pramuka kurang menarik dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Seorang peserta didik menyampaikan: “Kalau materi latihan terlalu berat atau terasa monoton, beberapa teman kurang semangat mengikuti kegiatan Pramuka.”

Temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam keterlibatan peserta didik yang dipengaruhi oleh preferensi individu, persepsi minat, dan tingkat dukungan dari lingkungan belajar. Hal ini menjadi tantangan dalam mengatur kegiatan agar tetap menarik, relevan, dan memberdayakan semua peserta didik. Menurut teori motivasi dalam manajemen pendidikan, motivasi peserta didik akan meningkat bila kegiatan dianggap bermakna, terstruktur, serta memberikan penghargaan terhadap partisipasi aktif.⁵⁰ Oleh karena itu, pembina perlu mengembangkan strategi motivasi yang variatif, seperti pemberian apresiasi, pembentukan regu kecil dengan pola kompetisi sehat, serta pengembangan kegiatan yang lebih inovatif.

⁵⁰ Harsono, T., & Ratna, K. (2025). *Motivasi Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler: Perspektif Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 92–105. DOI: <https://doi.org/10.1155/jpp.v9i2.98765>

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah telah dilaksanakan dengan mengacu pada fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada aspek perencanaan, kegiatan Pramuka disusun secara sistematis melalui rapat terstruktur, keterlibatan pembina dan pengurus, serta didukung oleh dokumen administrasi yang jelas dan sesuai dengan kalender akademik sekolah.

Pada aspek pelaksanaan, kegiatan Pramuka berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan keterlibatan aktif pembina dan peserta didik. Pembina berperan dalam memberikan arahan, pendampingan, dan motivasi sehingga kegiatan dapat berlangsung secara terarah dan mendukung pembinaan karakter peserta didik.

Pada aspek pengawasan, evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan melalui laporan dan pembahasan bersama sebagai dasar perbaikan kegiatan selanjutnya. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kondisi cuaca, perbedaan minat peserta didik, serta keterbatasan fasilitas, yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan kegiatan Pramuka.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan Pramuka di SMA/S Dayah Babul Maghfirah telah berjalan dengan baik dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan Pramuka dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, serta memberikan dukungan kebijakan agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Pembina Pramuka

Pembina Pramuka diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan melalui inovasi program kegiatan yang lebih variatif dan menarik, serta memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitas Pramuka agar tujuan pembinaan karakter dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan Pramuka, serta menerapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama kegiatan ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam tentang dampak kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter religius dan kepemimpinan peserta didik, serta menggunakan pendekatan atau variabel yang lebih luas agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Sukemi, R. S., & Raditya, K. R. H. (2025). Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 69–82.
- Abdullah, M., Sukemi, R. S., & Raditya, K. R. H. (2025). Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 69–82.
- Ahmad Yasar Ramdan & Yoyon Suryono. 2020. Implementasi Delapan Metode Kepramukaan sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4 No. 2., hlm. 341–356.
- Al Azizi, N. Q. U., (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2): hlm. 40–50.
- Alifia Rahmawati & Agustina Tyas Arsi Hardini, Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 01, Pendas : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 03 (2025), DOI:
- Amalia, N., Taqiyuddin, & Salim, N. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), hlm. 18–27.
- Amalia, N., Taqiyuddin, R & Salim, I N. Y (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), hlm. 18–27.
- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. 2023. “Penerapan Fungsi Manajemen POAC dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1) hlm. 357–364.
- Berhanu, K. Z. (2023), “Adequacy of Capacity Building and Stakeholder Engagement in Improving Education Outcomes,” *Cogent Social Sciences*, 9, hlm. 1–16,
- Dewi Ratnawati, Ngatini, Fitriyati Dyah Permatasari & Nurkolis. 2024. “Efektivitas Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam

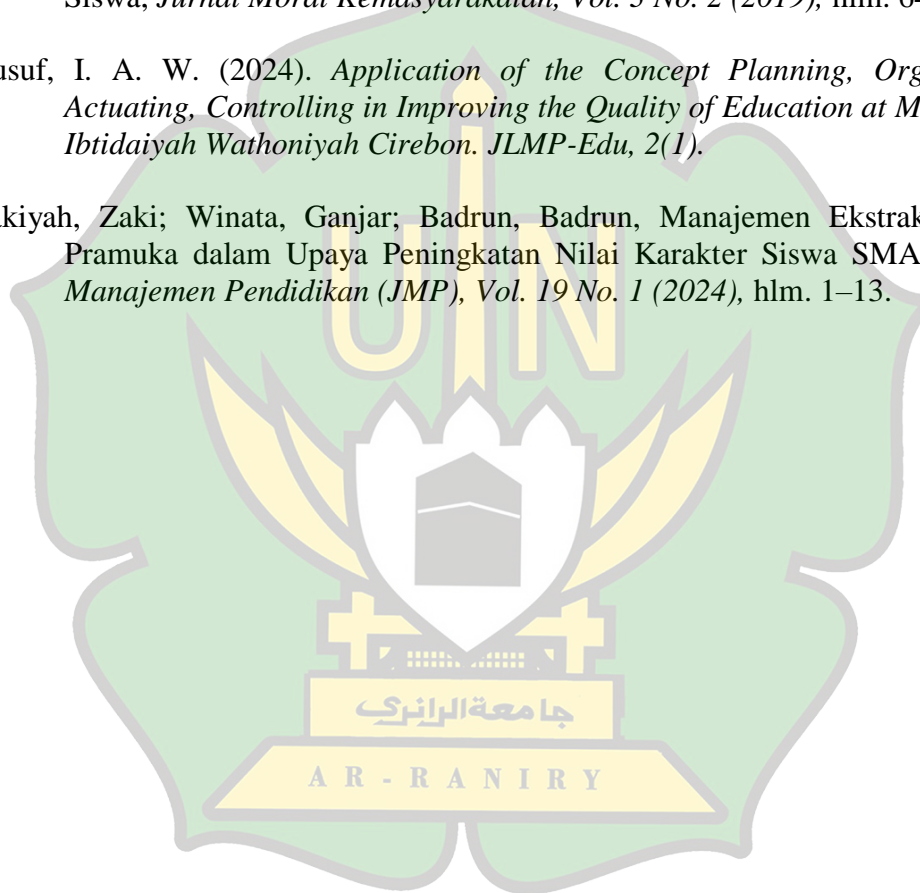
- Pembiayaan Pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Kendal.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2): hlm. 78–88.
- Dian Pratiwi & Anggit Merliana, 2025, Penerapan Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 1, hlm. 29–36,
- Dyah Ayu Dwi Kusumaningrum & Agung Winarno. (2024). *Organizational Planning and Business Human Resource Management: A Systematic Qualitative Review*. *Business and Investment Review*, 2(3), hlm. 28–37.
- Elta Suraina, Nani Yuliantini & Atika Susanti. 2024. “Hubungan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Percaya Diri Siswa SDN 71 Kota Bengkulu.” *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 7(3): hlm. 352–361.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), hlm. 81–88.
- Hakim, A. R., & Al Ma`sumah, N. (2025). *Implementation of Islamic Educational Values through the Scout Movement at Daarul Ilmi Integrated Pesantren, West Bandung*. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), hlm. 36–41.
- Harold Koontz & Heinz Weihrich, *Essentials of Management (11th ed.; New York: McGraw-Hill Education, 2023)*, hlm. 119.
- Harsono, T., & Ratna, K. (2025). Motivasi Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler: Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), hlm. 92–105.
- Hendri Setiabudi Sukma, Iskandar & Agus Pahrudin (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5 (3), hlm. 242–252.
- Irani, A. Z., Syahlaul Khanayah, S., Sayyidah Alfi Nabila & Ahmad Sahrul Hamdani. 2024. “Efisiensi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Optimalisasi Sumber Daya Sekolah.” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 3(2): hlm. 265–272.
- Kalrina, R. (2024). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), hlm. 106–114.

- Kalrina, R. (2024). Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), hlm. 106–114.
- Karim, M., Oktarina, K., & Antoni, S. (2025). *The Role of Digital Leadership and Administrative Innovation in Enhancing School Management Effectiveness in the Era of Education 5.0*. *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET)*, 3(2).
- Lala, A., & Rohyana, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), hlm. 1–13.
- Marpaung, D. P. B. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Pesantren Modern Misbahul Ulum. *Alacrity: Journal of Education*, 3, 110–126. <https://doi.org/10.36088/MANAZHIM.V3I1.1075>
- Marpaung, D. P. B. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Pesantren Modern Misbahul Ulum. *Alacrity: Journal of Education*, 3, hlm. 110–126.
- Miles, M. B., dan Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (California: Sage Publications), hlm. 31.
- Muwafiqus Shobri. 2024. “Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2): hlm. 78–88.
- Nurhikmah Nurhikmah (2024). “*Educational Management Functions: Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.” *INTIHA: Islamic Education Journal*, Vol. 1 No. 2, hlm. 82–91.
- Nurmiati. 2023. “Analisis Fungsi Manajemen Pendidikan pada Lingkup Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2): hlm. 195–205.
- Nuryanto, A., Tatihoran, N., & Firdaus, R. (2025). *Qualitative data analysis in educational research*. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 9(1), hlm. 1–12.
- Nuryanto, A., Tatihoran, N., & Firdaus, R. (2025)... 9(1), 1–12.
- OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), 2023, *OECD Survey on Social and Emotional Skills: 2023 Technical Report*, OECD

Publishing, hal. 45-60. OECD adalah organisasi internasional yang beranggotakan

- Rachmawati, U. 2023. “Penerapan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS dalam Program RKAS di SDN Made 1 Surabaya.” *Jendela Pendidikan*, 3(2): hlm. 212–219.
- Raharja, S., Nashir, I. M., & Andriani, D. E. (2022). *The effect of principals’ transformational leadership and organizational culture on teacher performance. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), hlm. 152–162.
- Ramadhan, M. L., & Ikhlas, A. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. *ALSYS*, 4(4), hlm. 310–319.
- Ramadhan, M. L., & Ikhlas, A. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. *ALSYS*, 4(4), 310–319.
- Ristiyani, R., & Asmawan, M. C. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka. *Journal of Education Action Research*, Vol. 7, No. 4, hlm. 686–694.
- Siagian, B. S., & Albina, M. (2025). Konsep, jenis, dan penyusunan instrumen penelitian dalam pendidikan. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, 2(1), hlm. 1–14.
- Siagian, B. S., & Albina, M. (2025)., 2(1), 1–14.
- Sugianto, E. (2024). *Optimizing Education Management to Improve Learning Quality. Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), hlm. 1–8
- Sulistiyorini, N. N., & Kartiko, D. (2023). Peran Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 10(1), hlm. 15–27.
- Titis Dea Mascambuan, 2024, “Efektivitas Program Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 3(3), hlm. 1104–1112,
- Triana, R., Suyitno, & Hadi, S. (2023). Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), hlm. 181–190.

- Utomo, S., & Nugroho, R. (2024). Strategi Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 8(3), hlm. 44–58.
- Veronica Tyas, Elianasari, & Siti Zulaikha. 2023. *Character Building through the Scout Extracurricular Program. International Journal of Elementary Education*, Vol. 5 No. 1, hlm. 1–10.
- Yogi Nugraha & Lusiana Rahmatiani, Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 3 No. 2 (2019), hlm. 64-70.
- Yusuf, I. A. W. (2024). *Application of the Concept Planning, Organizing, Actuating, Controlling in Improving the Quality of Education at Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Cirebon. JLMP-Edu*, 2(1).
- Zakiyah, Zaki; Winata, Ganjar; Badrun, Badrun, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Upaya Peningkatan Nilai Karakter Siswa SMA, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 19 No. 1 (2024), hlm. 1–13.



LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1019 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Zulkarnaini, M. Pd
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Amas Muda Khny Hasibuan
NIM : 210206127
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMAS Dayah Babul Maghfirah Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sampai 21 Januari 2026;

KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Juli 2025
Dekan,

Safrul Muluk

Pembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-11/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SMAS Dayah Babul Magfirah Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210206127
Nama : AMAS MUDA KHANY HASIBUAN
Program Studi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jalan makam pahlawan Telaga mekar Telaga mekar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGELOLAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SMAS DAYAH BABUL MAGHFIRAH ACEH BESAR**

Banda Aceh, 02 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 06 Maret 2026





P E M E R I N T A H A C E H
D I N A S P E N D I D I K A N
S M A S B A B U L M A G H F I R A H



Jalan. Pasar Cot Keu-eung, Lam Alu Cut Kuta Baro Aceh Besar Aceh-Kode Pos. 23372
Telp. (0651) 581020 / Handphone : 0852 6294 1446, Email : smasbabulmaghfirahacehbesar06@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/042/2026


Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negari Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tanggal 02 Januari 2026 tentang Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi, Maka Kepala Sekolah SMA Swasta Babul Maghfirah Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMAS MUDA KHANY HASIBUAN
NIM : 210206127
Program Studi / Jurusan : S-1 Menejemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negari Ar-Raniry
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Benar yang nama tersebut diatas telah selesai melakukan pengumpulan data skripsinya untuk penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “ *PENGELOLAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SMA BUL MAGHFIRAH* ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kuta Baro, 26 Januari 2026
Kepala Sekolah


Afrianto, M.Pd
Nip: -

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Program Jangka Panjang Kepala Sekolah

SMP & SMA BABUL MAGHFIRAH - ACPH BESAR
PROGRAM KERJA JANGKA PANJANG KEPALA SEKOLAH

A

1. MENCIPTAKAN RASA KEKELUARGAAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH
2. MENINGKATKAN KERJASAMA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK
3. MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN, PENILAIAN PELAJARAN TAMBAHAN
4. MELINGKAT SERIKS DAN PRASARANA, PENILAIAN PELAJARAN TAMBAHAN
5. PENCEGATAN TEMBOK SEKOLAH
6. MELAKSANAKAN SUPERVISI SECARA MENYELURUH
7. MEMELIHARA RASA KEAMANAN SECARA MENYELURUH
8. MEMBENTUK KOMITE SEKOLAH DAN MENYUSUN RAPBS
9. MENERAPKAN SISTEM MBS DAN PEMBELAJARAN PAIKEM,
10. MEMELIHARAAN DAN PENATAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

B

1. MENCIPTAKAN KERINDANGAN SEKOLAH
2. MENGOPTIMALKAN PROGRAM ADIWIYATA / PENGHJAJUAN SEKOLAH
3. MEMBANGUN RUJANG PERPUSTAKAN DAN UKS
4. EFEKTIFITAS DAN EFISIEN PENGGUNAAN DANA SEKOLAH
5. MENINGKATKAN DAYA SERAP DAN PENCAPAIAN TARGET KURIKULUM
6. MELAKSANAKAN MBS DENGAN KURIKULUM BERBASIS SEKOLAH
7. MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK UNTUK HIDUP MANDIRI
8. PERAWATAN MEUBELER SEKOLAH

C

1. MENINGKATKAN PRESTASI ANAK MELALUI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
2. MENINGKATKAN PROFESIONAL PENDIDIK MELALUI PENATARAN DAN KKG
3. PENINGKATAN MUTU MELALUI PEMBINAAN PENDIDIK
4. MEWUJUDKAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT ILMU
5. MENINGKATKAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
6. MENINGKATKAN KELESTARIAN SEKOLAH
7. MENYERTAKAN DAN MENINGKATKAN SEKOLAH SEBAGAI PUSAT BUDAYA
8. MEMBENTUK SANGGAR-SANGGAR

D

1. MENCIPTAKAN PRESTASI ANAK DIDIK YANG HANDAL, MANDIRI DAN BERPRESTASI
2. MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SEKOLAH
3. PENGETAHUAN DI SEKOLAH BERGUNA BAGI LINGKUNGANNYA
4. MENCIPTAKAN KETERKAITAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN LINGKUNGAN PESERTA DIDIK
5. MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG NYAMAN DAN SANTUN
6. MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG DICINTAI DAN DISEGANI OLEH MASYARAKAT
7. MENGINPLEMENTASIKAN PELAKSANAAN "TETRI HITA KARANA"
8. MEMPERCEPAT PELAKSANAAN IPTEK DI SEKOLAH
9. MENINGKATKAN MUTU BERDASARKAN PAIKEM, YANG SEPENUHNYA DIDUKUNG PERAN SERTA MASYARAKAT

Struktur SMA/S Babul Maghfirah



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Pramuka



Kegiatan Pramuka



Srtuktur Pramuka Babul Maghfirah

**STRUKTUR KOORDINATOR GERAKAN PRAMUKA
DAYAH BABUL MAGHFIRAH
PERIODE 2026-2027**

MABIKORI (Coach Team)
Ust. Abdurrahman Saragih
Ustz. Cut Annisa Ulfitrah, S.Pd
Ustz. Sella Ovfita Yanti, S.Pd

KOORDINATOR (Captain)
Koordinator Pramuka Dayah Babul Maghfirah

SQUAD PUTRI Rifqa Shafira Fina Nailatul Izzah Roezatul Insafi Nazilatul Hasanah	SQUAD PUTRA Ammar Kaysan Yamaha M. Nabil- Muhammad Sidi Usman Alfalisi
--	---

Pengarahan Kegiatan Pramuka



Pengarahan Dari Pembina Pramuka



Kegiatan Prestasi Saat Perlombaan



Kegiatan Pramuka Siswa



جامعة الرانيري

AR - RANIRY